

OPTIMALISASI PERPUSTAKAAN DESA SEBAGAI PUSAT KEGIATAN LITERASI MELALUI PENATAAN DAN PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DI DESA SRIKATON

Sepriyadi Adhan S¹, Muhammad Rifqi Ramadhan², Devindra Steva³, Anggi⁴, Sefira Eka Aulia⁵,
Najwa Maharani⁶, Suci Puji Rahmawati⁷, Selvi Oktapiana⁸,

¹Program Studi Ilmu Hukum/FH, Universitas Lampung

²Program Studi Teknik Mesin/FT, Universitas Lampung

³Program Studi Biologi Terapan/FMIPA, Universitas Lampung

⁴Program Studi Matematika/FMIPA, Universitas Lampung

⁵Program Studi Teknik Elektro/FT, Universitas Lampung

⁶Program Studi Akuntansi, Universitas Lampung

Penulis Korespondensi: sepriyadi.adhan@fh.unila.ac.id, selfiraekaulia@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan desa memiliki peran penting dalam mendukung budaya literasi masyarakat melalui penyediaan sumber bacaan dan ruang belajar. Namun, pemanfaatannya belum optimal apabila kondisi ruang, penataan koleksi, dan pengelolaannya belum tertata dengan baik. Kegiatan KKN Tematik Literasi Periode II Tahun 2026 di Desa Srikaton dilaksanakan melalui program pengelolaan kembali perpustakaan desa sebagai upaya mengoptimalkan fungsinya sebagai ruang kegiatan literasi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kenyamanan, kerapian, dan daya tarik perpustakaan agar dapat dimanfaatkan secara lebih optimal, khususnya oleh anak-anak. Metode pelaksanaan dilakukan melalui observasi kondisi awal, penataan ruang, penataan dan inventarisasi koleksi buku, pembersihan ruangan, penambahan dekorasi bertema literasi, serta penataan administrasi perpustakaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan kondisi perpustakaan yang lebih tertata, bersih, menarik, dan nyaman dibandingkan sebelum dilakukan pengelolaan. Penataan koleksi dan penambahan dekorasi bertema literasi juga menciptakan suasana ruang yang lebih mendukung kegiatan membaca dan aktivitas literasi. Dengan demikian, pengelolaan kembali Perpustakaan Desa Srikaton dapat menjadi upaya dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai ruang belajar dan pendukung kegiatan literasi masyarakat.

Kata kunci: *perpustakaan desa, literasi, pengelolaan perpustakaan, penataan perpustakaan, Desa Srikaton*

Abstract

Village libraries play an important role in supporting the development of literacy culture in communities by providing reading resources and learning spaces. However, their utilization may not be optimal when the library space, collection arrangement, and management are not properly organized. The Community Service Program (KKN) Thematic Literacy Period II of 2026 in Srikaton Village was carried out through a village library revitalization program to optimize its function as a space for literacy activities. This activity aimed to improve the comfort, organization, and attractiveness of the library so that it could be utilized more effectively by the community, particularly children. The implementation method included observing the initial condition of the library, organizing the space, arranging and inventorying book collections, cleaning the room, adding literacy-themed decorations, and improving library administration. The results showed improvements in the library's condition, making it more organized, clean, attractive, and comfortable compared to its condition before the program. The arrangement of book collections and the addition of literacy-themed decorations also created a more supportive environment for reading and literacy activities. Thus, the revitalization of Srikaton Village Library can serve as an effort to optimize the library's function as a learning space and support literacy activities in the community.

Keywords: *village library, literacy, library management, library arrangement, Srikaton Village*

1. Pendahuluan

Literasi merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat. Perpustakaan memiliki peran sebagai sarana penyedia informasi dan pengetahuan yang dapat mendukung terbentuknya budaya literasi di masyarakat. Perpustakaan desa juga dapat dikembangkan sebagai ruang belajar dan pusat kegiatan literasi yang mudah diakses oleh masyarakat (Rizki & Ruwaida, 2022). Namun, keberadaan perpustakaan desa belum selalu diikuti dengan pengelolaan dan pemanfaatan yang optimal. Keterbatasan fasilitas, penataan koleksi, serta pengelolaan perpustakaan dapat menjadi kendala dalam menjadikan perpustakaan sebagai ruang literasi yang menarik bagi masyarakat. Penataan ruang, inventarisasi, klasifikasi, dan administrasi koleksi menjadi beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan desa dalam mendukung kegiatan literasi (Rustiarini & Dewi, 2021).

Kondisi tersebut menjadi salah satu perhatian dalam pelaksanaan KKN Tematik Literasi Periode II Tahun 2026 di Desa Srikaton, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan hasil observasi awal, kondisi perpustakaan desa masih belum tertata secara optimal dan kurang menarik sebagai ruang membaca dan kegiatan literasi. Oleh karena itu, dilakukan program Pengelolaan Perpustakaan Desa/Taman Bacaan Masyarakat (TBM) melalui penataan ruang, pengelolaan koleksi buku, pembersihan, penataan administrasi, serta pemberian dekorasi bertema literasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi Perpustakaan Desa Srikaton agar menjadi ruang belajar dan kegiatan literasi yang lebih rapi, nyaman, dan menarik bagi masyarakat.

2. Bahan dan Metode

Kegiatan pengelolaan dan penataan Perpustakaan Desa Srikaton dilaksanakan di Perpustakaan Desa Srikaton, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, sebagai salah satu program utama KKN Tematik Literasi Periode II Tahun 2026. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan mahasiswa terlibat secara langsung dalam proses observasi, pengelolaan koleksi, penataan ruang, pembuatan dekorasi, dan penyediaan fasilitas pendukung perpustakaan. Bahan yang digunakan dalam kegiatan meliputi kertas origami, kertas manggis, kardus, tali, cat berwarna biru, tinta stempel, label buku, poster bertema literasi, serta berbagai hiasan pendukung. Alat yang digunakan meliputi gunting, alat tulis, kuas, dan peralatan pendukung lainnya.

Adapun pengelolaan dan penataan Perpustakaan Desa Srikaton memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Observasi kondisi awal perpustakaan, dilakukan dengan mengamati kondisi ruang, koleksi buku, fasilitas, dan kebutuhan dekorasi perpustakaan sebagai dasar dalam menentukan bentuk penataan dan pengelolaan.
- 2) Inventarisasi dan pengelolaan koleksi buku, dilakukan dengan mendata koleksi buku satu per satu, kemudian memberikan stempel perpustakaan dan label sebagai identitas koleksi. Buku selanjutnya dikelompokkan berdasarkan jenis atau kategori bacaan dan ditata pada rak agar lebih terorganisasi serta mudah ditemukan oleh pengguna.
- 3) Pembersihan dan penataan ruang perpustakaan, dilakukan dengan membersihkan ruangan serta mengatur kembali posisi rak dan koleksi buku sehingga tercipta ruang yang lebih rapi, nyaman, dan mendukung kegiatan membaca.
- 4) Pembuatan dan pemasangan dekorasi, dilakukan dengan membuat berbagai hiasan bertema literasi. Hiasan burung dibuat menggunakan kertas origami dan dirangkai menggunakan tali, sedangkan hiasan awan dan matahari dibuat dengan menggambar pola, kemudian ditempelkan pada kardus agar lebih kokoh sebelum dirangkai dan dipasang pada bagian langit-langit. Dekorasi pohon dibuat menggunakan kertas manggis dengan menggambar dan memotong pola, kemudian ditempelkan pada dinding. Beberapa hiasan siap pakai dan poster bertema literasi juga dipasang sebagai tambahan dekorasi dan media pengingat mengenai pentingnya literasi.

- 5) Pembuatan identitas dan penyediaan fasilitas pendukung, dilakukan dengan membuat tulisan “PERPUSTAKAAN DESA SRIKATON” melalui proses pencetakan, pengguntingan, dan penempelan setiap huruf pada kardus agar lebih kokoh sebelum dipasang pada dinding. Selain itu, disediakan papan tulis kecil untuk mendukung kegiatan belajar anak-anak dan dilakukan pengecatan pintu perpustakaan menggunakan warna biru.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengelolaan dan penataan Perpustakaan Desa Srikaton menghasilkan perubahan yang cukup terlihat baik dari segi kondisi fisik ruang maupun pengelolaan koleksi perpustakaan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, kondisi ruang perpustakaan masih terlihat kosong dan belum tertata secara optimal. Koleksi buku belum tersusun dengan baik, sementara dinding dan ruang perpustakaan belum memiliki banyak unsur yang menunjukkan fungsi ruangan sebagai tempat membaca dan kegiatan literasi. Kondisi tersebut membuat ruang perpustakaan belum memberikan suasana yang cukup menarik bagi anak-anak sebagai salah satu pengguna perpustakaan. Oleh karena itu, dilakukan pengelolaan dan penataan kembali dengan memperhatikan aspek kerapian, kenyamanan, serta daya tarik ruang.



Gambar 1. Kondisi Perpustakaan Desa Srikaton sebelum dilakukan penataan

Tahap pengelolaan perpustakaan diawali dengan penataan koleksi buku. Setiap buku diinventarisasi satu per satu untuk mendata koleksi yang tersedia, kemudian diberikan stempel perpustakaan dan label sebagai identitas koleksi. Selanjutnya, buku dikelompokkan berdasarkan jenis atau kategori bacaan dan ditata kembali pada rak agar koleksi lebih terorganisasi serta memudahkan pengguna dalam menemukan dan menggunakan buku yang dibutuhkan. Selain pengelolaan koleksi, dilakukan pula penataan dan pembaruan kondisi fisik ruang perpustakaan melalui pembersihan ruangan, pengaturan kembali posisi rak dan buku, serta pembuatan dan pemasangan berbagai dekorasi bertema literasi. Dekorasi dibuat dengan memanfaatkan bahan sederhana seperti kertas origami, kertas manggis, kardus, dan tali. Hiasan burung dibuat dari kertas origami dan dirangkai menggunakan tali untuk dipasang pada bagian langit-langit, sedangkan hiasan awan dan matahari dibuat dengan menggambar pola, kemudian ditempelkan pada kardus agar lebih kokoh sebelum dirangkai dan dipasang sebagai hiasan. Dekorasi berbentuk pohon dibuat menggunakan kertas manggis dengan menggambar dan memotong pola,

kemudian ditempelkan pada dinding perpustakaan. Selain itu, beberapa hiasan siap pakai dan poster bertema literasi turut dipasang pada bagian dinding untuk memperkuat suasana ruang sekaligus memberikan pesan edukatif mengenai pentingnya literasi. Penataan juga dilengkapi dengan pembuatan identitas “PERPUSTAKAAN DESA SRIKATON”, pengecatan pintu menggunakan warna biru, serta penyediaan papan tulis kecil sebagai fasilitas pendukung kegiatan belajar dan aktivitas literasi anak-anak.



Gambar 2. Proses pengelolaan dan penataan Perpustakaan Desa Srikaton.

Pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan penataan tersebut memberikan perubahan yang terlihat pada kondisi Perpustakaan Desa Srikaton. Penataan yang dilakukan secara menyeluruh membuat ruang perpustakaan menjadi lebih teratur dan memiliki suasana yang lebih sesuai dengan fungsi perpustakaan sebagai tempat membaca dan kegiatan literasi. Perubahan tidak hanya terlihat pada tampilan ruang, tetapi juga pada kondisi koleksi buku yang telah dikelola secara lebih terstruktur melalui proses inventarisasi, pemberian stempel dan label, pengelompokan, serta penataan pada rak. Selain itu, penambahan berbagai unsur visual dan fasilitas pendukung memberikan suasana yang lebih hidup dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Penggunaan dekorasi bertema literasi juga memberikan karakter yang lebih kuat pada ruang perpustakaan, sehingga ruangan tidak lagi terlihat kosong dan kurang menarik. Penataan tersebut diharapkan dapat menciptakan lingkungan perpustakaan yang lebih nyaman dan menarik bagi pengunjung, terutama anak-anak, serta mendukung pemanfaatan ruang untuk kegiatan membaca, belajar, dan aktivitas literasi lainnya.



Gambar 3. Kondisi Perpustakaan Desa Srikaton setelah dilakukan penataan.

Tabel 1. Perbandingan kondisi awal dan kondisi akhir Perpustakaan Desa Srikaton

No.	Kondisi Awal	Kondisi Akhir
1)	Ruang perpustakaan belum tertata secara optimal dan masih terlihat kosong.	Ruang perpustakaan menjadi lebih rapi, tertata, dan menarik.
2)	Koleksi buku belum dikelola dan ditata secara optimal.	Koleksi telah diinventarisasi, diberi stempel dan label, serta dikelompokkan dan ditata pada rak.
3)	Ruang belum memiliki dekorasi yang mendukung suasana literasi.	Ruang dilengkapi berbagai dekorasi bertema literasi.
4)	Identitas perpustakaan belum ditampilkan secara jelas pada ruang.	Identitas “PERPUSTAKAAN DESA SRIKATON” telah dipasang pada dinding.
5)	Fasilitas pendukung kegiatan belajar masih terbatas.	Tersedia papan tulis kecil dan pintu perpustakaan telah dicat ulang.

Berdasarkan perbandingan pada Tabel 1, kegiatan pengelolaan dan penataan kembali Perpustakaan Desa Srikaton menunjukkan perubahan pada kondisi fisik ruang maupun pengelolaan koleksi. Koleksi buku yang sebelumnya belum tertata secara optimal telah melalui proses inventarisasi, pemberian stempel dan label, pengelompokan, serta penataan kembali pada rak sehingga lebih terorganisasi dan mudah dimanfaatkan oleh pengguna. Dari aspek fisik, penataan ruang dan penambahan dekorasi bertema literasi membuat perpustakaan menjadi lebih rapi, menarik, dan memiliki suasana yang lebih sesuai dengan fungsinya sebagai ruang literasi. Penambahan fasilitas pendukung seperti papan tulis kecil, poster literasi, serta pembaruan tampilan pintu turut melengkapi kondisi ruang dan memberikan suasana yang lebih nyaman bagi pengguna. Dengan demikian, penataan yang dilakukan tidak hanya memperbaiki tampilan perpustakaan, tetapi juga mendukung pengelolaan koleksi serta menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk kegiatan membaca, belajar, dan aktivitas literasi, khususnya bagi anak-anak.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengelolaan dan penataan kembali Perpustakaan Desa Srikaton melalui program KKN Tematik Literasi Periode II Tahun 2026 berhasil memberikan perubahan pada pengelolaan koleksi dan kondisi fisik perpustakaan. Pengelolaan koleksi dilakukan melalui inventarisasi, pemberian stempel dan label, pengelompokan, serta penataan buku, sedangkan penataan fisik dilakukan melalui pembaruan ruang, penambahan dekorasi bertema literasi, pemasangan poster, dan penyediaan fasilitas pendukung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa perpustakaan menjadi lebih rapi, menarik, dan terorganisasi sehingga lebih siap dimanfaatkan sebagai ruang membaca, belajar, dan kegiatan literasi, khususnya bagi anak-anak.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Universitas Lampung
- b) BPKKN Universitas Lampung
- c) Dosen KDPL Mahasiswa Universitas Lampung
- d) Dosen DPL Mahasiswa Universitas Lampung
- e) Kepala Desa Srikaton, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan
- f) Masyarakat Desa Srikaton yang telah menerima, mendukung, dan membantu pelaksanaan kegiatan KKN.

Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada kami akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Almi, A., Haswiwin, H., Ramdhani, H. P., Lisda, L. P., Jannah, M. P., Mardhatillah, M., Naharuddin, N., Nurlina, N., Rahma, R., Sabir, S., Santika, S., Yusuf, Z. A., & Ridwan, M. M. (2024). Revitalisasi perpustakaan desa melalui KKNP untuk meningkatkan literasi masyarakat di Desa Taulan. *LESTARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Alpian, A., & Ruwaida, H. (2022). Pengoptimalan peran perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1610–1617.
- Arif, M., Furiandini, F., Istiqomah, S. N. L., Yanti, E. R., Maulidiyah, I., & Sofyan, M. R. (2025). Optimalisasi perpustakaan desa berbasis asset-based community development: Strategi pemberdayaan literasi di Plabuhanrejo, Lamongan. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 85–98.
- Chafidudin, M. W., Pratama, H., Susanti, T., Sintawati, D., & 'Azizah, I. N. (2025). Optimalisasi pemanfaatan perpustakaan desa dalam peningkatan literasi anak Desa Bendoagung. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 4(3), 369–378.
- Rendi, R., Iryanto, I., & Himawan, S. N. (2024). Optimalisasi perpustakaan desa dalam meningkatkan literasi masyarakat di Rambatan Kulon. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1.1), 248–253.
- Rizki, M. M., & Ruwaida, H. (2022). Peran perpustakaan daerah dalam membangun budaya literasi masyarakat. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1774–1781.
- Rustiarini, N. W., & Dewi, N. K. C. (2021). Penataan perpustakaan desa untuk meningkatkan literasi membaca. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 8–15.
- Sakinah, F., & Adni, D. F. (2024). Efektivitas perpustakaan desa dalam mengembangkan budaya literasi di Desa Resam Lapis Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Mahasiswa Pemerintahan*, 1(1), 1–9.